

# NUTRITION SCIENCE AND HEALTH RESEARCH

Jl. Prof. Dr. Azharuddin Lopa, Talumung, Kel. Baurung, Kec. Banggae Timur, Majene (Sul-Bar)

Email: [nutrition@unsulbar.ac.id](mailto:nutrition@unsulbar.ac.id),

Website: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/nutrition>

---

Volume 1 No 1 Juli 2022

<https://doi.org/10.31605/nutrition>

e-ISSN.0000.0000

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian ASKEP di RSUD I Lagaligo Wotu

Evi Kurniasari<sup>1</sup>, M. Irsan Arief Ilham<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Bataraguru Soroako

\*e-mail: [evhikurniasari@gmail.com](mailto:evhikurniasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [irsanarif.batara@gmail.com](mailto:irsanarif.batara@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Nursing documentation is a permanent record of what happened to the client. Apart from being an accreditation requirement which is a legal requirement in health services (Doenges, 2013). One of the functions of documentation for nurses is as a means of communication and evidence of accountability for the implementation of care activities (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2013). To find out the relationship between knowledge and attitudes towards nurse performance in documenting nursing care at RSUD I Lagaligo Wotu in 2021. The research design used is an analytical survey with a correlational type of study. The approach used in this study was a cross-sectional approach with a total of 84 nurses and sampling using accidental sampling techniques. Data collection using questionnaires and data processing using the SPSS 22.0 program presented in the form of tabels and narratives. The analysis carried out is univariate and bivariate with a meaningfulness level of  $\alpha = 0.05$ . The results of the data analysis obtained that there was a relationship between knowledge and the performance of nurses in the completeness of documenting nursing care at RSUD I Lagaligo Wotu.

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes, Nurse Performance, Documentation of Nursing Care*

### PENDAHULUAN

Pengetahuan perawat dalam bagaimana cara mendokumentasikannya menyelesaikan masalah klien dan harus selalu meningkatkan diri dalam hal

kemampuan dan pengetahuannya karena keunikan dari klien dan kebutuhan yang sangat individual (Elly Nurachmah, 2013) disamping itu Elly Nurachmah (2013) dalam Meyer & Gray (2013) menyatakan klien sendiri mengharapkan perawat itu memiliki pengetahuan yang memadai tentang kondisi penyakitnya sehingga perawat mampu untuk mengatasi setiap keluhan yang dialami oleh individual klien. Adapun sikap yang diharapkan adalah sikap positif, yaitu ada perhatian terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan kepada klien (Ratna Sudarsono, 2014). Meskipun kuantitas dokumentasi keperawatan telah mengalami peningkatan tetapi informasi yang didokumentasikan masih belum baik (Carpenito, 2015). Hasil evaluasi tim keperawatan di Rumah Sakit 2013 menyebutkan bahwa perawat yang melaksanakan pendokumentasian proses keperawatan sekitar 71 % (Azies, 2014). Rumah Sakit memiliki 107 orang perawat di ruang rawat inapnya 105 orang (98,13%) adalah dengan latar belakang pendidikan yang sudah diploma III keperawatan. Berdasarkan data dari Ruang rawat inap RSUD I Lagaligo Wotu) menunjukkan bahwa kuantitas dokumentasi keperawatan sudah cukup

baik dan tinggi rendahnya mutu pelayanan keperawatan dapat digambarkan dari lengkap tidaknya data perawatan yang didokumentasikan oleh perawat dalam rekam medik (Djojodibroto, 2017).

Terwujudnya pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan salah satunya melalui pendekatan perilaku yang merupakan pendekatan yang dipakai dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan aspek – aspek perilaku manusia salah satunya adalah faktor – faktor internal yang ada pada diri perawat meliputi: pengetahuan dan sikap dalam hal pendokumentasian. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (Djojodibroto, 2017). Menurut Sulaeman (2016) jika pengetahuan kurang dalam pendokumentasian, maka perawat akan mengalami hambatan dalam merumuskan diagnosa dan menyusun rencana asuhan keperawatan sehingga hal ini menyebabkan kesulitan – kesulitan serta masalah – masalah pada pelaksanaan pendokumentasian.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menuju kearah pelayanan keperawatan yang profesional berdasarkan

peningkatan ilmu pengetahuan, ketrampilan, hubungan interpersonal. Penerapan metode pemecahan masalah secara ilmiah dalam pemberian asuhan keperawatan yang dikenal dengan penerapan proses keperawatan merupakan upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien. Penerapan pendekatan ilmiah ini dapat dinilai dari pencatatan dan pelaporan yang dituliskan dalam pendokumentasian keperawatan. Dengan adanya pendokumentasian yang benar pada proses keperawatan, maka bukti secara profesional dan legal dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu pelaksanaan pendokumentasian merupakan aspek yang harus diperhatikan sehingga apa yang telah dilaksanakan telah tercatat dengan baik dan benar (Setyowaty & Kemala Rita, 1998). Disamping itu Rumah Sakit yang juga merupakan salah satu Rumah Sakit pendidikan bagi mahasiswa Akademi Keperawatan, maka data tentang pengetahuan dan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan akan sangat bermanfaat. Data tersebut sampai saat ini belum dimiliki oleh Ruang rawat inap. Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

pengetahuan dan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang rawat inap RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2021.

## **METODE**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Cross – Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap sebagai variabel (*independent*) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai variabel (*dependent*). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat Ruang rawat inap RSUD I Lagaligo Wotu sebanyak 84 orang. Total sampel dalam penelitian ini adalah 53 responden. Jumlah sampel tersebut didapat dari teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yakni pegawai di RSUD I Lagaligo Wotu, Pelaksana Perawatan di ruang rawat inap, Diploma III Keperawatan, dan masa kerja minimal 1 tahun.

## HASIL

### Distribusi hubungan pengetahuan perawat dengan Pendokumentasian

Pada distribusi hubungan pengetahuan perawat dengan pendokumentasian di Puskesmas Ampana

akan dibagi dalam 3 kategori dalam observasi yang dilakukan pada rekam medik, yaitu meliputi kelengkapan, akurasi dan relevansi. Masing – masing distribusi akan dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi hubungan pengetahuan perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu**

		Kelengkapan Pendokumentasian			Total
		Kurang	Cukup	Lengkap	
Pengetahuan Perawat RSUD I Lagaligo Wotu	Kurang	4	0	0	4
	%	8,0	0,0	0,0	8,0
	Cukup	2	25	4	31
	%	4,0	50,0	8,0	62,0
	Baik	1	5	9	15
	%	2,0	10,0	18,0	30,0
Total		7	30	13	50
		14,0	60,0	26,0	100,0
		p = 0,000 r = 0,507			

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan Kelengkapan Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Responden yang tingkat pengetahuan cukup baik (62,0 %) cenderung untuk menerapkan

dokumentasi secara lengkap. Hal ini berdasarkan hasil analisa didapat  $p = 0,000$  dan tingkat hubungan (*Correlation Coefficient*)  $r = 0,507$ .

**Tabel 2. Distribusi hubungan pengetahuan perawat dengan Akurasi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu**

		Akurasi Pendokumentasian			Total
		Kurang	Cukup	Akurasi	
Pengetahuan Perawat RSUD I Lagaligo Wotu	Kurang	1	3	0	4
	%	2,0	6,0	0,0	8,0
	Cukup	1	27	3	31
	%	2,0	54,0	6,0	62,0
	Baik	0	7	8	15
	%	0,0	14,0	16,0	30,0
Total		2	37	11	50
%		4,0	74,0	22,0	100,0
		p = 0,000 r = 0,514			

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan akurasi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Pada responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup baik (62,0 %)

cenderung untuk mengisi rekam medik secara akurat. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisa didapat  $p = 0,000$  dengan tingkat hubungan (*Correlation Coefficient*)  $r = 0,514$ .

**Tabel 3. Distribusi hubungan pengetahuan perawat dengan Relevansi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu**

		Relevansi Pendokumentasian			Total
		Kurang	Cukup	Relevan	
Pengetahuan Perawat RSUD I Lagaligo Wotu	Kurang	4	0	0	4
	%	8,0	0,0	0,0	8,0
	Cukup	1	28	2	31
	%	2,0	56,0	4,0	62,0
	Baik	0	7	8	15
	%	0,0	14,0	16,0	30,0
Total		5	35	10	50
%		10,0	70,0	20,0	100,0
		p = 0,000 r = 0,536			

Dilihat dari tabel 3. dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan relevansi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Dalam hal ini responden dengan tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah cukup baik (62,0 %), cenderung untuk cukup relevansi dalam pengisian rekam medik pasien. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa didapat nilai  $\rho = 0,000$  dan tingkat hubungan (*Correlation Coefficient*)  $r = 0,536$ .

Dari ketiga tabel dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu karena nilai p baik untuk kelengkapan, akurasi dan

relevansi adalah 0,000 dengan tingkat hubungan adalah *sedang* baik itu kelengkapan ( $r = 0,507$ ), akurasi ( $r = 0,514$ ) dan relevansi ( $r = 0,536$ ).

#### Distribusi hubungan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian

Adapun distribusi hubungan sikap perawat dengan pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu seperti hal pada pengetahuan, maka akan dibagi dalam 3 kategori dalam observasi yang dilakukan pada rekam medik, yaitu meliputi kelengkapan, akurasi dan relevansi. Masing – masing distribusi akan dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 4. Distribusi hubungan sikap perawat dengan kelengkapan Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu**

		Kelengkapan Pendokumentasian			Total
		Kurang	Cukup	Lengkap	
Sikap Perawat RSUD I Lagaligo Wotu	Kurang	6	0	0	6
	%	12,0	0,0	0,0	12,0
	Cukup	0	27	6	33
	%	0,0	54,0	12,0	66,0
	Baik	1	3	7	11
	%	2,0	6,0	14,0	22,0
Total		7	30	13	50
%		14,0	60,0	26,0	100,0
		$p = 0,003$ $r = 0,414$			

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan pada tingkat sedang antara sikap dengan kelengkapan Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Dimana perawat yang bersikap cukup baik dalam

pendokumentasian (66,0 %), akan cenderung untuk cukup lengkap dalam mengisi rekam medik pasien. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa, didapat  $p = 0,003$  dengan tingkat hubungan (*Correlation Coefficient*)  $r = 0,414$ .

**Tabel 5. Distribusi hubungan sikap perawat dengan Akurasi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu**

		Akurasi Pendokumentasian			Total
		Kurang	Cukup	Akurasi	
Sikap Perawat RSUD I Lagaligo Wotu	Kurang	2	4	0	6
	%	4,0	8,0	0,0	12,0
	Cukup	0	28	5	33
	%	0,0	56,0	10,0	66,0
	Baik	0	5	6	11
	%	0,0	10,0	12,0	22,0
Total		2	37	11	50
%		4,0	74,0	22,0	100,0
		$p = 0,004$ $r = 0,397$			

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa ada hubungan pada tingkat yang rendah pada sikap dengan akurasi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Namun demikian sikap perawat cukup baik dalam pendokumentasian (66,0 %), dimana perawat tersebut

cenderung untuk cukup baik dalam akurasi pendokumentasian. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisa, yaitu didapat  $p = 0,004$  tingkat hubungan (*Correlation Coefficient*)  $r = 0,397$ .

**Tabel 6. Distribusi hubungan sikap perawat dengan Relevansi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu**

		Akurasi Pendokumentasian			Total
		Kurang	Cukup	Akurasi	
Sikap Perawat RSUD I Lagaligo Wotu	Kurang	5	1	0	6
	%	10,0	2,0	0,0	12,0
	Cukup	0	29	4	33
	%	0,0	58,0	8,0	66,0
	Baik	0	5	6	11
	%	0,0	10,0	12,0	22,0
Total		5	35	10	50
%		10,0	70,0	20,0	100,0
		p = 0,002 r = 0,423			

Di tabel 6. dapat dilihat bahwa terdapat adanya hubungan pada tingkat yang sedang antara sikap dengan Relevansi Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Dalam hal ini responden sikapnya cukup baik dalam pendokumentasian (66,0 %), dimana dalam pengisian rekam medik cenderung cukup baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa, didapat  $p = 0,002$  dengan tingkat hubungan (*Correlation Coefficient*)  $r = 0,423$ .

Dari ketiga tabel dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu karena berdasarkan hasil analisa  $p$  untuk kelengkapan adalah 0,003, pada akurasi adalah 0,004 dan relevansi 0,002 dengan tingkat hubungan

pada kelengkapan adalah *sedang* ( $r = 0,414$ ), pada akurasi tingkat hubungan *rendah* ( $r = 0,397$ ) serta pada relevansi tingkat hubungannya adalah *sedang* ( $r = 0,423$ ).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja perawat dalam pendokumentasian (Kelengkapan, Akurasi dan Relevansi)

Data hasil uji *Spearman rho* didapatkan data hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu, yaitu nilai  $\rho$  lebih kecil dari 0,05 dari data tersebut. Sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam



pendokumentasian dengan tingkat hubungan adalah sedang baik itu untuk kelengkapan, akurasi maupun relevansi karena *correlation Coefficient (r)* pada hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu berkisar antara 0,507 – 0,536. Data yang menunjang kemaknaan tersebut, yaitu rata – rata responden mampu menjawab pertanyaan tentang konsep pendokumentasian dengan hasil cukup baik (62,3 %) dengan skor maksimal pada kuesioner adalah 16 dari 18 item jumlah soal. Berdasarkan hasil observasi pada rekam medik didapatkan data bahwa perawat selalu mengisi pengkajian, menuliskan diagnosa, membuat perencanaan, menulis intervensi yang dilakukan, melakukan evaluasi dan selalu membuat dokumentasi tentang apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan fakta di atas, maka ada hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian (kelengkapan, akurasi dan relevansi) asuhan keperawatan di RSUD I Lagaligo Wotu, artinya Hipotesa diterima. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang dimana pengetahuan tersebut

mengandung enam tingkatan domain kognitif yang mendominasi pengetahuan, pemahaman, penerapan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2013). Menurut Sudirman (2016) dijelaskan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku manusia yaitu sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga untuk mendapatkan hasil dokumentasi proses keperawatan yang baik diperlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang komunikasi, proses keperawatan dan penggunaan standar dokumentasi proses keperawatan mulai dari dokumentasi pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi (Nursalam, 2016). Sedangkan pengetahuan dikembangkan melalui logika, intuisi, pengalaman, terutama kejadian – kejadian yang sama berulang dan dipengaruhi oleh pendidikan dan sosialisasi (Cristopher Johns, 2015).

Di dalam praktek pemberian pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas diperlukan pengetahuan sebagai petunjuk dan dasar dalam memberikan intervensi keperawatan tetapi hal tersebut terkadang tidak disadari oleh perawat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dokumentasi asuhan keperawatan akan menstimulasi kinerja perawat dalam

pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD I Lagaligo Wotu, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal tersebut diatas didukung oleh para perawat yang seluruhnya menjadi responden merupakan lulusan diploma III keperawatan yang rata – rata baru lulus 1 – 2 tahun yang lalu dari program kelas khusus Rumah Sakit. Hal lain yang mendukung adalah bahwa di RSUD I Lagaligo Wotusejak Juli 2021 telah menerapkan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) sehingga motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan cukup baik. Artinya semakin tinggi pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, maka semakin baik pula kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### **Hubungan Sikap dengan Kinerja perawat dalam pendokumentasian (Kelengkapan, Akurasi dan Relevansi)**

Hasil uji dengan menggunakan *Spearman rho* pada hubungan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotupada sikap di dapatkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari 0,05 yaitu berkisar antara 0,002 – 0,004. Berdasarkan

hal tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotudengan tingkat hubungan adalah sedang karena nilai *correlation Coefficient (r)* adalah berkisar antara 0,397 – 0,423. Dari gambaran data kuantitatif sikap diketahui nilai maksimum yang didapat oleh responden adalah 88 dari 100 poin. Adapun data pada rekam medik yang kadang – kadang / jarang di isi oleh perawat adalah pada pengkajian sistem organ, data psikologis dan spiritual.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat didiskusikan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu hipotesa diterima dengan tingkat hubungan sedang yaitu berkisar antara 0,40 – 0,599 (Sugiono, 2017). Hal ini membuktikan bahwa sikap yang terdiri dari empat tingkatan mulai dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek (Notoatmodjo, 2013). Fakta diatas tersebut juga menunjukkan bahwa sikap berpengaruh pada suatu respon yang terkadang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan oleh perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan atau kejadian dengan

partisipasi dan sikap yang positif (David, 2013). Notoatmodjo (2013) menyatakan ada empat tingkatan sikap seseorang dalam bereaksi terhadap objek, yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*).

Karena sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, maka untuk mengetahuinya adalah dengan observasi terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai sikap, maka semakin tinggi pula respon terhadap tanggung jawabnya dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa respon atau penerimaan dan tanggung jawab perawat terhadap kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan adalah baik / positif, artinya sikap ini adalah perawat menerima stimulus untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang telah menjadi tanggung jawabnya atas segala sesuatu yang telah diperolehnya dengan segala resiko. Adapun beberapa rekam medik yang tidak di isi pada pemeriksaan fisik, data psikologis dan spiritual adalah karena pada pasien sakitnya tidak berhubungan dengan sistem organ yang ada pada pengkajian karena yang diisi

hanya sesuai dengan sakit yang diderita oleh pasien. Pada data psikologis dan spiritual, pada umumnya pasien yang datang ke RSUD I Lagaligo Wotu selalu diantar dan di tunggu oleh banyak keluarga sehingga perawat beranggapan bahwa respon psikologis pasien baik karena secara obyektif dapat dilihat dukungan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ruang rawat inap Rumah Sakit Ampana. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kelengkapan pendokumentasian cenderung semakin tinggi pula kinerjanya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam akurasi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ruang rawat inap Rumah Sakit Ampana. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang akurasi pendokumentasian, maka cenderung

- semakin tinggi pula kinerjanya dalam menerapkan konsep pendokumentasian asuhan keperawatan pada rekam medik pasien.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam relevansi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ruang rawat inap Rumah Sakit Ampana. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang akurasi pendokumentasian, maka diharapkan perawat dapat mempertanggung jawabkan data yang relevan dalam pendokumentasian rekam medik pasien.
  4. Ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ruang rawat inap Rumah Sakit Ampana. Semakin tinggi nilai sikap seorang perawat, maka semakin tinggi pula kinerjanya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang menjadi tanggung jawabnya.
  5. Ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam akurasi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ruang rawat inap Rumah Sakit Ampana. Sehingga semakin tinggi sikap yang dimiliki seorang perawat diharapkan semakin baik / tinggi pula tanggungjawabnya dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.
  6. Ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam relevansi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ruang rawat inap Rumah Sakit Ampana. Sehingga semakin tinggi sikap yang dimiliki seorang perawat diharapkan semakin baik / tinggi pula tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat, C.M. (2013). *Ada Apa dengan Etika Kedokteran ?*. MEDIKA Jurnal Kedokteran dan Farmasi. No.4 tahun ke XXIX (264 – 265).
- As'ad, M. (2015). *Psikologi Industri*. Liberti. Yogyakarta (6, 7 , 45)
- Azies, H. (2017). *Persepsi Kepala Ruangan dan Perawat Pelaksana Tentang Permasalahan Manajemen Dalam Menerapkan Pendokumentasian Proses Keperawatan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional DR. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta*. Jurnal Keperawatan, Vol. 6 ; 61 – 64, FKUI. Jakarta.
- Azies, H. (2017). *Persepsi Kepala Ruangan dan perawat*

- pelaksana tentang permasalahan manajemen dalam menerapkan pendokumentasian proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta.* <http://www: FIK-UI.com.net.id>. tanggal 2 Oktober 2004.
- Aziz, A. (2017). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. EGC. Jakarta. (10 – 15)
- Aziz, A. (2017). *Riset Keperawatan & Tehnik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta. (17, 20, 31)
- Azwar, A (2016). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Arikunto S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. (21 - 27)
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. ( 12 – 17)
- Bouman (2015). *Sosiologi Pengertian dan Masalah*. Yayasan Canisius. Jakarta
- Carpenito, L.J, Cristopher Johns. (2015) *Rencana asuhan & dokumentasi keperawatan*. Terjemahan. Edisi ke-2. EGC. Jakarta. (11 – 12, 23, 24, 29, 32)
- Departemen Kesehatan (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1596/Menkes/per II/1998*. Depkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di rumah sakit*. Depkes RI. Jakarta.
- Djojodibroto, (2017). *Penerapan Proses Keperawatan & Diagnosa Keperawatan*. Terjemahan. Edisi ke-2. EGC. Jakarta (135 – 139)
- Doenges, M.E. David (2013). *Rencana asuhan keperawatan ; pedoman untuk perencanaan dan pendokumentasian perawatan pasien*. Terjemahan. Edisi ke-3. EGC. Jakarta (6 – 10, 36)
- Effendy, N. (2015). *Pengantar Proses Keperawatan*. EGC. Jakarta. (12 – 15)
- Ellis, RB. (2016). *Komunikasi Intrapersonal dalam Keperawatan : teori dan praktek*. EGC. Jakarta (40 – 45)
- Fisbach, 2013. *Documenting Care Communication, The Nursing Process and Documenting & Tandort*. Davis Company. USA (99)
- Gibson (2016). *Organization Behavior Structure Process*

- Bussines.** Publication Inc. USA. (69)
- Gilles, D.A. (2016). *Nursing Management A System Aproach*, The W.B. Saunders Company (56 – 58)
- Iyer, P.W. (2014). *Dokumentasi Keperawatan : suatu pendekatan proses keperawatan*, terjemahan. Edisi ke-3. EGC. Jakarta. (4 – 12)
- Loqman, L. (2015). *Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Hubungan Tenaga Kesehatan – Konsumen / Pasien*. IRSJAM Majalah Perumhaskitan Ed. 51 (4 – 8)
- Mangkunegara, A.A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung (67 – 72)
- Sulaeman (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo (2013). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nurachmah, Elly (2013). Asuhan Keperawatan Bermutu di Rumah Sakit. *Makalah Seminar Peningkatan Profesionalisme Keperawatan Melalui Pembinaan Mutu Asuhan Keperawatan Rumah Sakit di RS. Islam Cempaka Putih Jakarta tidak dipublikasikan*. 2 Juni
- Nursalam (2016). *Proses dan dokumentasi Keperawatan. Konsep dan Praktik*. Salemba Medika. Jakarta (17 – 30, 77 – 88, 134 - 135)
- Rachmawati, S. dkk (2014). *Peningkatan Mutu Pelayanan RS. Swadana melalui Pengembangan Pelatihan Ketrampilan Klinis dan Hubungan Interpersonal RSUD. DR. Soetomo Surabaya*. Buletin Penelitian RSUD. DR. Soetomo Surabaya Vol. 2 No. 2 (28 – 41)
- Sudirman, Sugiono. (2017) *Komunikasi Intrapersonal dalam Keperawatan : teori dan praktek*. EGC. Jakarta
- Tini, H. (2016). *Pembahasan Undang – Undang No. 8 / 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Dalam Kaitannya dengan Hubungan Tenaga Kesehatan dengan Pasien*. IRSJAM Majalah Perumhaskitan Ed. 51 (13 – 15)
- Trisnanto. (2013). *Studi Efektifitas Pengkajian Model Head To Toe dengan Pendekatan Sistem Pada Pasien Cedera Kepala di RSUD. DR. Soetomo Surabaya*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Umar, H. (2016). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Widjanarko, B. (2014). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan RSUD. DR. Soetomo Surabaya*. Buletin Penelitian RSUD. DR. Soetomo Surabaya Vol. 2 No. 2 (43 – 47).